

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Ayat 1 Pasal 1 Bab 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit, rumah sakit yaitu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan secara paripurna pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Kewajiban setiap rumah sakit sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Bab II Pasal 2 Ayat 1 h ialah menyelenggarakan rekam medis.

Menurut Ayat 1 Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis disebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan dokumen dan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, pengobatan dan pelayanan lain yang telah diberikan pada pasien. Rekam medis termasuk kedalam bentuk pelayanan penunjang medis. Rekam medis juga menjadi satu diantara banyaknya unit di rumah sakit yang memiliki peran dalam membantu memberi pelayanan kepada pasien.

Rekam medis didalamnya ada yang dinamakan dengan istilah pengelolaan rekam medis. Pengelolaan ini dilakukan dengan tujuan menunjang tertibnya administrasi agar terselenggaranya pelayanan kesehatan yang meningkat. Pengelolaan rekam medis pasien dilaksanakan salah satunya dibagian penyimpanan (*filing*). Pasal 7 Bab III Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Cara Penyelenggaraan Rekam Medis menyebutkan bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. *Filing* merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis.

Filing berfungsi sebagai tempat penyimpanan rekam medis. Baik itu rekam medis dari pasien rawat inap, rawat jalan, maupun UGD, disimpan

secara aman pada bagian *filing* karena mengingat sifatnya yang rahasia dan mengandung nilai hukum. Tujuan penyimpanan rekam medis yaitu mempercepat serta mempermudah dalam ditemukannya kembali rekam medis yang disimpan di rak *filing*, tidak sulit dalam pengembaliannya, menjaga dari pencurian, kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Budi, 2011). Upaya untuk menilai efektifitas kinerja pengelolaan rekam medis di bagian *filing* dapat dilakukan dengan suatu bentuk evaluasi/analisis.

Rossi (1993) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses mengevaluasi rancangan, ide, implementasi, dan kegunaan kegiatan dan program organisasi secara sistematis. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan untuk menguji dan meningkatkan teknik dan kemampuan interaksi organisasi, dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi (Kemenpan, 2008). Disisi lain, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis pengelolaan rekam medis yaitu dengan metode *Reach, Effectiveness, Adoption, Implementation, Maintenance (RE-AIM) framework*. *RE-AIM* digunakan sebagai kerangka kerja yang efisien untuk perencanaan dan evaluasi program intervensi kesehatan. Model ini menyediakan struktur untuk menganalisis/mengevaluasi dampak program kesehatan secara sistematis (Kwan et al., 2019). Analisis pengelolaan rekam medis dengan *RE-AIM framework* ini dilakukan dengan harapan dapat menganalisis masalah yang ada dan selanjutnya dapat memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada pihak rumah sakit tentang pengelolaan rekam medis di ruang *filing* RSUD Singaparna Medika Citrautama.

Hasil penelitian Nuraeni et al., (2021) mengenai Evaluasi Pengelolaan *Filing* Rekam Medis untuk Pencegahan Kesalahan Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung diperoleh bahwa tidak ada pegawai tetap ataupun koordinator bagian *filing* serta setiap petugas mempunyai *job desc* yang banyak dikarenakan kurangnya sumber daya manusia, kesalahan penomoran yang dapat mengakibatkan

salah penempatan rekam medis, *human error* disebabkan pencahayaan yang kurang, kapasitas rak yang tidak cukup serta tempat yang kurang luas.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama menggunakan metode observasi dan wawancara kepada kepala rekam medis diperoleh bahwa di ruang *filing* rekam medis masih dijumpai adanya penumpukan rekam medis pasien, dimana rekam medis tersebut tidak disimpan didalam rak tetapi bertumpukan dilantai tersimpan dalam kardus. *System* penyimpanan rekam medis yang digunakan sudah memakai *system* penyimpanan sentralisasi, namun untuk *system* penjajarannya menggunakan *system* penjajaran langsung/*Straight Numerical Filing*. Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama tidak memiliki tempat penyimpanan khusus untuk menyimpan rekam medis inaktif dan terkait pemusnahan rekam medis telah dilaksanakan pertama kali pada April 2022. Selain itu, mengenai masalah seperti *misfile* rekam medis masih sering terjadi.

Kondisi diatas menunjukkan bahwa pengelolaan rekam medis di ruang *filing* belum maksimal, sehingga hal ini dapat menghambat proses pelayanan rekam medis terhadap pasien dan berakibat pada menurunnya kualitas mutu pelayanan rekam medis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama dengan Menggunakan *RE-AIM Framework*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana pengelolaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama dengan Menggunakan *RE-AIM Framework* ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan rekam medis di ruang *filing* Rumah Sakit Umum Daerah Singaparna Medika Citrautama dengan Menggunakan *RE-AIM Framework*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi unsur *Reach* dalam pengelolaan rekam medis di ruang *filing*;
- b. Mengidentifikasi unsur *Effectiveness* dalam pengelolaan rekam medis di ruang *filing*;
- c. Mengidentifikasi unsur *Adoption* dalam pengelolaan rekam medis di ruang *filing*;
- d. Mengidentifikasi unsur *Implementation* dalam pengelolaan rekam medis di ruang *filing*;
- e. Mengidentifikasi unsur *Maintenance* dalam pengelolaan rekam medis di ruang *filing*;
- f. Menganalisis permasalahan dalam pengelolaan rekam medis di ruang *filing*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bagi rumah sakit untuk mengkaji, mengevaluasi, dan memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan pasien dengan memperhatikan pengelolaan rekam medis di ruang *filing*;

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan dalam perkembangan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan serta menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya khususnya mengenai pengelolaan berkas rekam medis di ruang *filing*;

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan dapat dipakai untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan khususnya dalam mengetahui tentang pengelolaan berkas rekam medis di ruang *filig*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Linda Handayuni dan Loli Fitri Handayani (2020), <i>Administrati on & Health Information of Journal</i> , Vol.1, Februari 2020	Analisis Pelaksanaan Pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara Madras Kecamatan Jangkat Provinsi Jambi	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan rekam medis, dan menggunakan pedoman wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan datanya.	Pembeda dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu penelitian. Selain itu pada penelitian Linda Handayuni dan Loli Fitri Handayani, untuk jenis penelitiannya menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
2	Misna, Usman, dan Makhrajani Majid (2021),	Evaluasi Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas Lapadde	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan	Pembeda dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu penelitian. Selain itu, pada penelitian Misna, Usman, & Makhrajani Majid, tidak menggunakan model <i>RE-AIM framework</i> sebagai

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, Vol. 4 No. 3, September 2021	Kota Parepare	jenis penelitian kualitatif.	metodenya. Untuk teknik pengambilan sampelnya juga menggunakan teknik total sampling sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti menggunakan <i>purposive sampling</i> .
3	Rinrin Nuraeni, Vinny Yulia, dan Sali Setiatin (2021), Jurnal Medika Utama, Vol. 03 No. 01, Oktober 2021	Evaluasi Pengelolaan <i>Filing</i> Rekam Medis untuk Pencegahan Kesalahan Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Hermina Arcamanik Bandung	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengevaluasi pengelolaan rekam medis di bagian <i>filing</i> , menggunakan jenis penelitian kualitatif, cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan teknik pengambilan sampelnya dengan <i>purposive sampling</i> .	Pembeda dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu penelitian serta pada penelitian Rinrin Nuraeni, Vinny Yulia, dan Sali Setiatin, tidak menggunakan model <i>RE-AIM framework</i> sebagai kerangka evaluasinya. Selain itu, informan penelitiannya hanya terdiri dari petugas <i>filing</i> sedangkan pada penelitian yang peneliti informannya terdiri dari petugas <i>filing</i> , kepala rekam medis, petugas coding dan teliti petugas pendaftaran rawat inap.